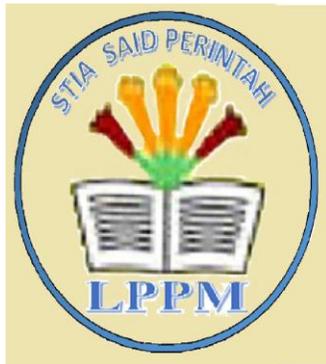

Public Policy: Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis



LPPM STIA Said Perintah

Volume 5, No. 1, Maret 2024

<https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>

Received; 2024 - 02 - 19

Accepted; 2024 - 03 - 27

Published; 2024 - 04 - 02



The editorial board holds publication rights for articles under a CC BY SA license, allowing distribution without separate permission if credited. Published articles are openly accessible for research, with no liability for other copyright violations (<https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj/kebijakanhakcipta>).



Creative Commons Attribution-NonCommercial-

[ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit

Dirk Berly Tehuayo ¹⁾
Arthur Reinaldo Tanihatu ²⁾

^{1,2} Politeknik Negeri Ambon,
Maluku, Indonesia
arthurtanihatu@yahoo.com

Abstract

The research aims to empirically test the competency, independence and moral reasoning of auditors on audit quality with auditor ethics as a moderating variable at the Representative BPKP of maluku province. The sample in this study were all auditors who worked at the Maluku Province Representative Financial and Development Supervisory Agency, totaling 60 auditors using a questionnaires survey method and measured using a likert scale. The number of questionnaires distributed was 60 questionnaires, and 56 questionnaires were returned. The results of this research show that partially, competency, independence, and moral reasoning have a positive effect on audit quality. Tests using Moderated Regression Analysis (MRA) show that auditor ethics are able to moderate the relationship between competence, independence and moral reasoning and audit quality.

Keywords ; Competence, Independence, Moral Reasoning, Auditor Ethics, Audit Quality.

Pendahuluan

Dalam upaya untuk meningkatkan sistem pemerintahan yang baik, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, adalah peningkatan kualitas pelayanan yang akuntabel. Hal ini berarti pelayanan publik harus dapat dipertanggungjawabkan secara jelas dan transparan kepada masyarakat. Selain itu, penting juga untuk memperkuat transparansi dalam setiap kegiatan pemerintahan. Transparansi mengacu pada keterbukaan informasi dan proses dalam pengambilan keputusan pemerintah. Hal ini termasuk mengungkapkan informasi tentang anggaran, kebijakan, dan proses pengambilan keputusan kepada publik secara terbuka dan jelas.

Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dan menilai manajemen keuangan pemerintah adalah audit sektor publik. Audit ini dilakukan oleh lembaga audit independen untuk memeriksa kepatuhan terhadap aturan, efisiensi penggunaan dana publik, serta menemukan dan mencegah potensi penyimpangan atau penyelewengan dana. Dengan audit sektor publik yang efektif, pemerintah dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam manajemen keuangan dan mengurangi risiko perilaku penyimpangan, terutama dalam penggunaan anggaran.

Dalam praktiknya, kinerja auditor internal masih dianggap belum mencapai tingkat optimal dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka (Sri Rahayu, Yudi and Rahayu, (2019); Nurapni Jami Putri, (2023). Hal ini terutama terlihat dalam konteks auditor internal yang mewakili BPKP Provinsi Maluku, dimana terdapat kritik terhadap kurangnya objektivitas dalam proses audit, perbedaan antara hasil audit dengan fakta yang sebenarnya, serta tantangan yang timbul akibat keterbatasan dalam melaksanakan audit. Masalah-masalah tertentu yang masih belum terselesaikan oleh auditor BPKP menjadi perhatian utama, menandakan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan kinerja auditor internal di daerah tersebut.

Auditor dituntut mampu memenuhi standar kualitas yang baik dalam menjalankan profesinya. Sehingga auditor harus mengacu pada kode etik akuntan, standar profesi, dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Mereka harus menjaga integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya, dengan

prinsip utama selalu bertindak secara jujur. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya auditor menjaga standar etika dan kualitas dalam melakukan pemeriksaan keuangan.

Selain kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit salah satunya *moral reasoning* yaitu alasan mendasar seseorang mengambil keputusan atau tindakan sebagai untuk mengkritik atau membenarkan sebuah perbuatan (Lenggono, 2022). Auditor dalam menjalankan tugas harus mengutamakan standar moral untuk menghasilkan suatu keputusan etis. Kinerja auditor internal menunjukkan *reasoning* yang kurang baik karena ada beberapa kasus terhenti dan dari kasus lama sampai barupun hasil audit belum sesuai waktu yang dijanjikan mengakibatkan semakin menumpuknya kasus yang pada akhirnya menghambat proses penyelesaian kasus-kasus lainnya.

Hasil penelitian Sholehah and Mohamad, (2020) tentang pengaruh kompetensi, independensi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta tidak terpengaruh dengan kepentingan klien akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Hasil penelitian lainnya oleh Siregar, Astuty and Sari, (2019) menunjukkan bahwa *moral reasoning*, *skeptisme profesional* dan kecerdasan spiritual auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial maupun simultan. Namun ternyata terdapat perbedaan dengan hasil penelitian oleh Merawati and Ariska, (2018) yang berhasil membuktikan bahwa *skpetisme profesional auditor* dan *self efficacy* berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan *moral reasoning* dan tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pattiasina et, all, (2022) menemukan bahwa kompetensi apparatus tidak berdampak pada kualitas audit. Temuan telaah kedua kajian empiris ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*).

Penempatan Etika auditor sebagai moderasi atas pengaruh kompetensi, independensi dan *moral reasoning* terhadap kualitas audit dilandasi oleh beberapa alasan logis. Pertama bahwa, etika auditor mencakup nilai-nilai moral yang mempengaruhi cara auditor menggunakan kompetensi mereka. Kompetensi auditor secara langsung memengaruhi kualitas audit, namun tanpa etika yang kuat, kompetensi tersebut mungkin tidak dioptimalkan. Independensi auditor juga penting dan dapat diperkuat oleh etika yang baik, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas audit. Moral reasoning auditor juga dipengaruhi oleh etika, yang dapat meningkatkan

kualitas audit secara keseluruhan. Alasan kedua bahwa dalam variabel moderasi, etika auditor memoderasi hubungan antara kompetensi, independensi, *moral reasoning* dan kualitas audit, menunjukkan pentingnya etika dalam memahami interaksi faktor-faktor ini dalam audit. Berdasarkan masalah diatas serta adanya temuan kesejangan penelitian (*research gap*) ini dengan penelitian sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis dampak etika auditor sebagai variabel moderasi pada pengaruh kompetensi, independensi dan *moral reasoning* terhadap kualitas audit (studi pada perwakilan BPKP Provinsi Maluku).

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis Penelitian

Teori Atribusi

Teori atribusi oleh Fritz Heider merupakan teori pendukung bagi penelitian ini. Hal ini dikarenakan teori ini menjelaskan tentang perilaku seseorang (Semy Pesireron, (2016). Menurut Ikhyanuddin, (2021) teori atribusi ini merupakan sebuah teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang dan mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan atau menafsirkan terjadinya suatu peristiwa. Terkait dengan penelitian ini pada dasarnya kualitas audit yang dilakukan tergantung pada karakteristik personal seorang auditor, karena merupakan faktor penting untuk menunjang kerja auditor dalam memeriksa laporan keuangan suatu organisasi.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Latar belakang pendidikan yang tinggi merupakan hal yang sangat penting bagi seorang auditor untuk dapat menjalankan tugasnya, karena dengan begitu ia akan memiliki pandangan yang luas, pengalaman dan pengetahuan yang baik tentang klien atau objek yang diperiksa sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian Putri and Hariadi, (2018); Pattiasina et, all, (2021) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya semakin baik pengetahuan dan pengalaman mereka semakin peka dengan kesalahan, semakin peka dengan kesalahan akan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencoba menguji kembali pengaruh kompetensi dengan kualitas audit dengan hipotesis sebagai berikut;

H₁ ; Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independen berarti auditor tidak mudah terpengaruh dengan pihak manapun. Independensi tidak terlepas dengan objektivitas kedua hal ini merupakan sikap yang harus dan semestinya melekat dalam diri auditor dalam melaksanakan tugas audit. Independensi auditor merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak adanya kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak lain berkepentingan dalam menjalankan profesi sebagai auditor sehingga memperoleh hasil audit yang berkualitas. Hasil penelitian Lenggono, (2022); Pattiasina et, all, (2021) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas peneliti mencoba menguji kembali pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan rumusan hipotesis sebagai berikut;

H₂ ; Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Moral Reasoning* Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Gaffikin & Lindawati dalam Lenggono, (2022) bahwa *moral reasoning* berkaitan dengan tiga hal yaitu; 1) Pemikiran tentang apa yang semestinya dilaksanakan orang serta mengapa mereka menjalankannya, 2) Membangun gagasan dalam menunjukkan serta melakukan evaluasi tindakan, 3) Menilai suatu perilaku berdasarkan peraturan umum. Melalui *moral reasoning* ini auditor agar menghasilkan keputusan yang etis. Auditor internal diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dijanjikan kepada masyarakat dengan menyelesaikan berbagai kasus. Dalam hal ini jika auditor melakukan audit dengan standar moral maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Lenggono, (2022) menemukan bahwa *moral reasoning* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka rumusan hipotesis sebagai berikut;

H₃ ; *Moral reasoning* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Etika Auditor Memoderasi Hubungan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil kajian empiris Putri and Hariadi, (2018) menunjukkan etika auditor mampu memperkuat hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit. Temuan menunjukkan bahwa interaksi antara kompetensi auditor dengan etika profesi mempunyai dampak signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Penelitian serta

pembahasan sebelumnya menunjukan bukti bahwa etika auditor mampu memoderasi hubungan kompetensi dengan kualitas audit, oleh karena rumusan hipotesis sebagai berikut;

H₄ ; Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Etika Auditor Memoderasi Hubungan Independensi Terhadap Kualitas Audit

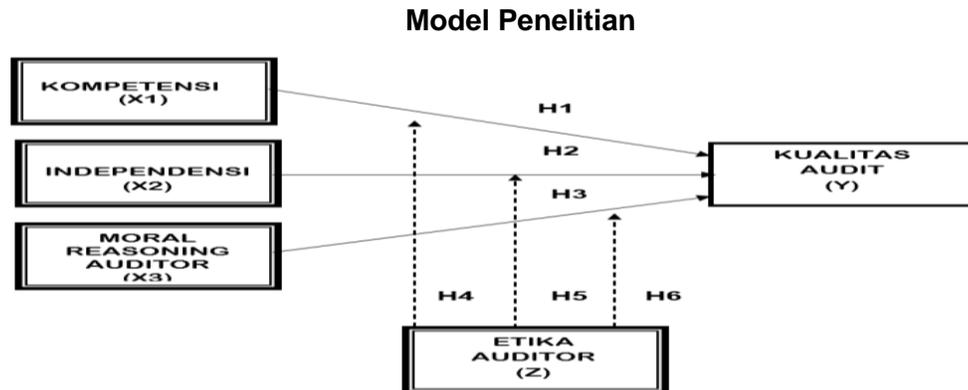
Putri and Hariadi, (2018) melalui hasil penelitiannya menunjukan bahwa etika auditor memperkuat hubungan independensi dengan kualitas audit. Hal tersebut dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan seorang auditor tidak boleh terpengaruh dengan kepentingan siapapun. Etika auditor mampu memperkuat hubungan antara independensi dengan kualitas audit ini menggambarkan bahwa auditor dapat menahan tekanan klien dengan berperilaku etis. sehingga menghasilkan kualitas yang baik. Independensi yang baik menghasilkan kualitas audit yang baik karena menurut kode etik auditor harus independen terhadap entitas yang diaudit. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut;

H₅ ; Etika auditor memperkuat pengaruh indenpendensi terhadap kualitas audit.

Etika Auditor Memoderasi Hubungan *Moral Reasoning* Terhadap Kualitas Audit

Auditor dalam menjalankan tugas sebagai auditor didasari dengan berbagai kode etik yang mengatur bagaimana seorang auditor bisa berproses dengan baik dalam melaksanakan pekerjaan audit dengan demikian melalui interkasi *moral reasoning* auditor dengan etika auditor akan dapat membuat auditor memahami fungsi dan perannya sebagai auditor dengan tetap berpedoman pada standar-standar moral dan kode etik yang mengatur pekerjaan auditor di lapangan. Lenggono, (2022) menemukan bahwa *moral reasoning* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian semakin tinggi pertimbangan moral yang ada dalam diri auditor akan mendorong meningkatnya kualitas audit. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu peneliti melihat etika auditor dapat memperkuat pengaruh *moral reasoning* pada kualitas audit. Dengan demikian hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut;

H₆ ; Etika auditor memperkuat pengaruh *moral reasoning* terhadap kualitas audit.



Metodologi Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksplanatori karena tujuannya adalah menguji secara empiris peran etika auditor sebagai variabel moderasi pada pengaruh kompetensi, independensi dan *moral reasoning* terhadap kualitas audit. Penelitian eksplanatori menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan menguji hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini berlokasi di Perwakilan BPKP Provinsi Maluku. Populasi penelitian mencakup auditor Perwakilan BPKP Provinsi Maluku, sementara sampelnya terdiri dari auditor yang pernah melakukan audit di wilayah tersebut. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria untuk menentukan sampel melibatkan penggunaan kuisisioner yang disebarakan kepada auditor dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun dalam melakukan audit. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui tanggapan kuesioner atau observasi dan data sekunder yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode pengumpulan data meliputi tinjauan literatur untuk mendapatkan informasi relevan dan penggunaan kuesioner berbentuk pertanyaan dan pernyataan tertulis dengan pilihan jawaban langsung tersedia.

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert dengan skor 1 hingga 5, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju (SS), 2 menunjukkan tidak setuju (TS), 3 menunjukkan netral (N), 4 menunjukkan setuju (S), dan 5 menunjukkan sangat setuju (SS). Variabel kompetensi: diukur dengan 4 item pertanyaan yang dikembangkan sebelumnya (Indah Azhari, Junaid and Tjan, 2020);

independensi: diukur dengan 9 item pertanyaan yang dikembangkan sebelumnya (Indah Azhari, Junaid and Tjan, 2020); *moral reasoning*: diukur dengan 7 item pertanyaan yang dikembangkan sebelumnya (Lenggono 2022) dan etika auditor: diukur dengan 6 item pertanyaan yang dikembangkan sebelumnya (Putri and Hariadi, 2018) serta kualitas audit: diukur dengan 12 item pertanyaan yang dikembangkan sebelumnya (Indah Azhari et al., 2020).

Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi moderat (MRA) untuk menguji variabel moderator berupa moralitas auditor. MRA adalah aplikasi khusus regresi linier berganda dimana persamaan regresi mengandung unsur-unsur yang saling berinteraksi (produk dari dua atau lebih variabel bebas). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh interaksi variabel moral auditor terhadap kualitas audit, kompetensi, independensi dan *moral reasoning*. Model persamaan MRA yang digunakan yakni;

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_1X_4 + \beta_5X_2X_4 + \beta_6X_3X_4 + e$$

Keterangan;

Y = Kualitas Audit

X2 = Independensi

a = Konstanta

X3 = *Moral Reasoning*

β = Koefisien Regresi

X4 = Etika Auditor

X1 = Kompetensi

e = *Error*

Pembahasan Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Maluku dan sampel dalam penelitian ini adalah 60 auditor di kantor BPKP Provinsi Maluku. Sehingga total responden sebanyak 60 responden. Jumlah kuisisioner yang disebar 60 eksemplar yang dikembalikan sebanyak 56 kuisisioner sehingga kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 kuisisioner.

Statistik Deskriptif

	Kompetensi	Independensi	Moral Reasoning	Etika Auditor	Kualitas Audit
N Valid	56	56	56	56	56
Mean	15.36	34.34	26.63	23.05	45.95
Median	16.00	34.00	26.00	22.00	45.00
Std. Deviation	2.178	5.237	3.989	3.559	6.543
Minimum	12	27	21	18	36
Maximum	20	45	35	30	60

Sumber; Hasil pengolahan data penelitian, (2023)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, jumlah sampel yang digunakan untuk masing-masing variabel, yaitu kompetensi, independensi, *moral reasoning*, etika auditor dan kualitas audit adalah 56 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk variabel kompetensi, nilai rata-rata (*mean*) adalah 15,36 dengan standar deviasi 2,178. Terdapat 4 item pertanyaan dengan lima pilihan jawaban, dimana tingkat jawaban terendah (minimum) adalah 12 dan yang tertinggi (maksimum) adalah 20. Dengan rata-rata 15,36, ini menunjukkan bahwa auditor memiliki kompetensi yang baik. Variabel independensi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,34 dengan standar deviasi 5,237. Ada 9 item pertanyaan dengan lima pilihan jawaban, dimana tingkat jawaban terendah (minimum) adalah 27 dan yang tertinggi (maksimum) adalah 45. Rata-rata 34,34 mengindikasikan bahwa auditor independen dalam menjalankan tugas audit.

Selanjutnya, *moral reasoning* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,63 dengan standar deviasi 3,989. Terdapat 7 item pertanyaan dengan lima pilihan jawaban, dimana tingkat jawaban terendah (minimum) adalah 21 dan yang tertinggi (maksimum) adalah 35. Rata-rata 26,63 menunjukkan bahwa auditor memiliki *moral reasoning* yang baik dalam menjalankan tugas audit. Variabel etika auditor menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,05 dengan standar deviasi 3,559. Terdapat 6 item pertanyaan dengan lima pilihan jawaban, dimana tingkat jawaban terendah (minimum) adalah 18 dan yang tertinggi (maksimum) adalah 30. Rata-rata 23,05 mengindikasikan bahwa auditor memiliki etika yang baik dalam menjalankan tugas audit. Sementara itu, variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 45,95 dengan standar deviasi 6,543. Ada 12 item pertanyaan

dengan lima pilihan jawaban, dimana tingkat jawaban terendah (minimum) adalah 36 dan yang tertinggi (maksimum) adalah 60. Rata-rata 45,95 menunjukkan bahwa auditor mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen oleh karena itu uji regresi linear berganda dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Sedangkan Uji MRA untuk menguji Hipotesis keempat, kelima dan keenam. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasi Pengujian

Variabel	B	t-hitung	Probabilitas
(Constant)	1,378	1,432	,156
Kompetensi	,128	2,134	,036
Independensi	,145	2,608	,011
Moral Reasoning	,334	3,288	,002
Kompetensi*Etika Auditor	,238	3,537	,001
Independensi*Etika Auditor	,141	2,190	,031
Moral Reasoning*Etika Auditor	,143	2,725	021

a. Dependent Variabel Kualitas Audit

Sumber; Hasil pengolahan data penelitian, (2023)

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan data data hasil analisis pada tabel diatas ditemukan bahwa t-hitung untuk koefisien kompetensi adalah 2,134 dengan nilai probabilitas 0,036, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H_1 diterima, yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi dengan kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi seorang auditor, semakin berkualitas hasil audit yang dilakukan. Auditor yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas tentang bidang yang mereka geluti, sehingga mampu mengidentifikasi masalah dengan lebih mendalam. Teori atribusi menjelaskan bahwa kualitas audit yang dilakukan dipengaruhi oleh karakteristik personal seorang auditor, yang merupakan faktor kunci dalam menilai kompetensi auditor

dalam memeriksa laporan keuangan suatu organisasi. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Indah Azhari et al. 2020; Putri and Hariadi 2018; Sholehah and Mohamad 2020), yang menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap pemberian opini audit yang berkualitas.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan data hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa t-hitung untuk koefisien independensi adalah 2,608 dengan nilai probabilitas 0,011, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H₂ diterima, yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Independensi merupakan aspek kritis yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yang mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan kualitas diri dalam melakukan pemeriksaan tanpa terpengaruh oleh kepentingan klien. Kejujuran adalah bagian integral dari independensi, karena auditor bertanggung jawab atas hasil audit yang dihasilkannya. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya (Indah Azhari et al. 2020; Sholehah and Mohamad 2020) yang menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Moral Reasoning* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan data hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa t-hitung untuk koefisien *moral reasoning* adalah 3,288 dengan nilai probabilitas 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H₃ diterima, yang menyatakan bahwa *moral reasoning* berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. *Moral reasoning* adalah proses pengambilan keputusan untuk menilai apakah tindakan yang diambil merupakan tindakan yang benar atau tidak. Beberapa indikator yang berperan dalam kualitas pemeriksaan auditor meliputi; keadilan etika, egoisme, utilitarianisme dan kontraktualitas yang mengacu pada standar etika dalam praktik audit. Penelitian ini menyoroti fenomena di BPKP Provinsi Maluku dimana auditor seharusnya memiliki kesadaran etis, namun seringkali terlibat dalam perilaku tidak etis yang dapat mengganggu kualitas audit dan kepercayaan masyarakat terhadap BPKP. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya (Apdaresena 2022; Lenggono 2022; Siregar et al. 2019) yang menunjukkan bahwa *moral reasoning* auditor

memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai dalam kode etik profesi auditor.

Etika Auditor Memperkuat Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan data hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa t-hitung untuk koefisien interaksi antara kompetensi dan etika auditor adalah 3,537 dengan nilai probabilitas 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H_4 diterima, yang menyatakan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Interaksi antara kompetensi (pengetahuan dan pengalaman) dan perilaku etis auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil audit yang berkualitas. Auditor yang memiliki kemampuan yang baik melalui pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman yang dimiliki, serta menjalankan tugas dengan etika yang tinggi, cenderung menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa interaksi antara etika dan kompetensi auditor memiliki peran penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas, seperti yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri and Hariadi, (2018).

Etika Auditor Memperkuat Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan data hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa t-hitung untuk koefisien interaksi antara independensi dan etika auditor adalah 2,190 dengan nilai probabilitas 0,031, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H_5 diterima, yang menyatakan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Interaksi antara independensi dan etika auditor memiliki dampak positif terhadap kualitas audit dengan menekankan pentingnya auditor dalam menjaga independensi mereka terhadap tekanan dari klien dan tetap berperilaku etis. Independensi yang kuat merupakan prinsip utama dalam kode etik auditor karena memastikan bahwa auditor dapat melakukan pekerjaannya secara objektif tanpa dipengaruhi oleh entitas yang diaudit. Dengan demikian, independensi dan etika auditor saling terkait dan menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Putri and Hariadi, (2018) yang menunjukkan bahwa etika auditor dapat memoderasi hubungan antara

independensi dan kualitas audit, menegaskan pentingnya menjaga independensi dan perilaku etis dalam praktik audit.

Etika Auditor Memperkuat Pengaruh *Moral Reasoning* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan data hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa t-hitung untuk koefisien interaksi antara *moral reasoning* dan etika auditor adalah 2,725 dengan nilai probabilitas 0,021, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H₆ diterima, yang menyatakan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh *moral reasoning* terhadap kualitas audit. *Moral reasoning* yang terkait dengan kebenaran tindakan auditor dan prinsip etika mereka memiliki dampak signifikan pada kualitas pekerjaan audit. Indikator *moral reasoning* meliputi keadilan moral, egoisme, utilitarianisme dan kontraktualisme yang mempengaruhi keputusan yang diambil auditor dan hasil audit yang dihasilkan. Faktor-faktor seperti pengendalian internal, kompensasi, dan etika menjadi kunci dalam mempengaruhi kualitas audit. Penggunaan teori dalam pengambilan keputusan juga berperan dalam memengaruhi sikap dan perilaku auditor untuk bertindak jujur, adil, dan tegas, tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau kepentingan pribadi. Hal ini pada akhirnya memengaruhi kualitas *judgment* yang dihasilkan auditor dalam melakukan audit.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi, independensi, *moral reasoning* dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor dengan kompetensi tinggi cenderung menghasilkan audit yang lebih baik, sementara independensi dan *moral reasoning* juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi, independensi dan *moral reasoning* terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan pentingnya integritas, kompetensi dan etika dalam praktik audit untuk meningkatkan kepercayaan dan kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Saran

Rekomendasi penelitian ini mencakup dua hal utama; 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan jumlah responden dan tingkat respons kuesioner dengan

menyebarkannya pada waktu yang lebih tepat dan memberikan waktu yang lebih panjang untuk pengembalian kuesioner. 2) Selain mempertimbangkan variabel moderasi yang telah digunakan (etika auditor), penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menguji variabel perilaku lain dan faktor pengkondisian lain yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit.

Daftar Pustaka

- Apdaresena, Mahmudi Nur Rizky. (2022). Pengaruh Kompetensi, Moral Reasoning, Due Professional Care, Integritas Auditor, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta). *Proceeding of National Conference on Accounting&Finance* 4:211–18. doi: 10.20885/ncaf.vol4.art27.
- Ikhyanuddin. (2021). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Akuntabilitas Publik, Desentralisasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Manajeerial Pemerintahan Daerah (Studi Kasus SKPD Kabupaten Bireuen). *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(2):711–22. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/788/636>
- Indah Azhari, Sri Rahayu, Asriani Junaid, and Julianty Sidik Tjan. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi* 2(2):139–84. doi: 10.26618/inv.v2i2.4116.
- Lenggono, Tirza Oktovianti. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP Provinsi Maluku). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 6(1):494–512. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2522/1217>
- Merawati, Luh, Komang, and Nio, Luh, Putu, Yuni Ariska. (2018). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan dan Self- Efficacy Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 10(1):1–10. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/714/491>
- Nurapni Jami Putri, (2023). Pengaruh Independensi dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Kabupaten Kerinci, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/7801/6420/14668>.

- Pattiasina, Muhamad Yamin Noch, Herman Surijadi, Muhamad Amin, Eduard Yohannis Tamaela. (2021). The Relationship of Auditor Competence and Independence on Audit Quality: an Assessment of Auditor Ethics Moderation and Professional Commitment, *Indonesia Accounting Journal*, 3(1), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/iaj/article/view/31289/30881>
- Putri, Jessyca Asih, and Bambang Hariadi. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* (2018):1–11. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5782/5081>
- Sholehah, Nur Lazimatul Hilma, and Siwin Mohamad. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo). *Journal of Techopreneurship on Economics and Business Review* 1(2):110–19. <https://jtebr.unisan.ac.id/index.php/jtebr/article/view/44/10>
- Semy Pesireron, (2016). Pengaruh Keterampilan, Jobb Stress dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat (Study Empiris pada Inspektorat Kabupaten Seram Bagian Timur dan Kabupaten Maluku Tengah), *Maneksi*, 5(1), <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/153>
- Siregar, Ratih Anggraini, Widia Astuty, and Maya Sari. (2019). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit pada BPKP Provinsi Sumatera Utara. *JAKK: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* 2(2):E-ISSN: 2623-2596. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/4763/4201>
- Sri Rahayu, Yudi and Rahayu, (2019). Internal Auditors Role Indicators and their Supportof Good Governance, *Accounting, Corporate Governance & Business Ethics*, 7(1), <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1751020>
- Victor Pattiasina, Muhamad Yamin Noch, Muhammad Ridwan Rumasukun, Yohanes Cores Seralurin, Eduard Yohannis Tamaela. (2022). Moderating Effect of Good Governance on Determinant of the Quality Region Govermaent Financial Reports, *E Jurnal Akuntansi*, 32(10), <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/87682/46664>